

**KINERJA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU DI
MADRASAH ALIYAH MATHLAUL ANWAR
PESAWARAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

NUR MUHAMMAD AKBAR AAF

NPM. 1511030169

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**KINERJA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU DI
MADRASAH ALIYAH MATHLAUL ANWAR
PESAWARAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Pembimbing I : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I

Pembimbing II : Sri Purwanti N, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Sebelum mengalami perubahan madrasah aliyah adalah lembaga pendidikan islam yang masih belum dikenal banyak masyarakat khusus di daerah pasar baru kedondong, dengan catatan madrasah aliyah mampu bersaing dengan sekolah lainnya dan mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu mengkoordinir madrasah aliyah kemudian memiliki kriteria yang cukup baik bagi lembaga yang dinaungi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keseluruhan dari Kinerja Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pesawaran baik dari segi internal maupun eksternal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yang menghasilkan data deskriptif, yaitu suatu metode yang menggambarkan suatu kegiatan atau keadaan tertentu yang lebih terdahulu menganalisis kejadiannya, untuk kemudian dibandingkan dengan teori yang ada. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh keterangan bahwa Kinerja Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pesawaran ini sudah berjalan baik dan optimal. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kinerja Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pesawaran ialah mampu menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Sebagaimana yang telah dijelaskan dari kepala madrasah dalam pembinaan untuk profesionalitas guru pun di upayakan dengan mendukung program-program yang diadakan pemerintah dalam meningkatkan SDM tenaga pendidik.

Kata kunci : *kinerja, supervisor, profesionalisme guru*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Muhammad Akbar AAF

NPM : 1511030169

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kinerja Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pesawaran”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasikan ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2020

Penulis

Nur Muhammad Akbar AAF
NPM. 1511030169



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Kinerja Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam
Pembinaan Profesionalisme Guru di Madrasah
Aliyah Mathlaul Anwar Pesawaran

Nama : Nur Muhammad Akbar AAF

NPM : 1511030169

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam


Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I.
NIP. 196903051996031001


Sri Purwanti N., M.Pd
NIP. 196407111991032003

Mengetahui
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“KINERJA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH MATHLAUL ANWAR PESAWARAN”** disusun oleh **NUR MUHAMMAD AKBAR AAF, NPM : 1511030169**, Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung** pada **Hari/Tanggal: Kamis/25 Juni 2020**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Aditia Fradito, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I** (.....)

Penguji Pendamping II : **Sri Purwanti N, M.Pd** (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

196408281988032002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ كُنَّا سَيِّئًا أَوْ
أَخْطَاءً رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا
لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (QS. Al-baqarah: 286)¹

¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Usul Fiqih*, (Bandung : Sygma, 2007), h. 250

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan juga hidayah-Nya. Sebuah karya yang sangat sederhana ini namun butuh perjuangan dengan bangga penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Zulkifli S.Sos dan ibunda Ely Ernawati yang dengan sabar, tulus, ikhlas dan kasih sayangnya memberikan kesempatan untuk menggali ilmu dan selalu memberikan dorongan, semangat, motivasi serta doa untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan skripsi ini. Sesungguhnya penulis bertahan hingga saat ini adalah karena beliau, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan kelak menempatkan kalian di surga-Nya. Semoga ini menjadi hadiah terindah untuk kedua orang tua saya.
2. Kedua adikku tersayang, Zaskia Calista dan Zahra Luvia Cilya terima kasih atas perhatian dan kasih sayang dengan tulus, memberikan do'a dan dukungan kepadaku, yang selalu membuat suasana rumah semakin lengkap. Dan keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi.
3. Almamaterku Tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan dan pengalaman ilmiah yang akan selalu kukenang sepanjang masa.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Nur Muhammad Akbar AAF. Dilahirkan pada tanggal 17 November 1994 di Tanjung Karang. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara ayahanda Zulkifli S.Sos dan ibunda Ely Ernawati. Jenjang pendidikan dimulai dari :

1. Pendidikan Sekolah Dasar Swasta Bhakti Ibu Bakauheni tamat pada tahun 2006.
2. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas/Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dari tahun 2006 dan tamat pada tahun 2013.
3. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung yang saat ini menjadi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dimulai pada Semester 1 Tahun Ajaran 2015-2016 sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru pada Lembaga Pendidikan Islam di MA Mathlaul Anwar Pesawaran dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni adanya dinul islam, yang telah membawa ajaran yang paling sempurna dan diantaranya yaitu menganjurkan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dengan tidak mengurangi rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd. Selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. H. Amiruddin M.Pd.I. Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Sri Purwanti N, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.

7. Perpustakaan Tarbiyah dan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis dari awal semester satu sampai dalam penyusunan skripsi.
8. Kepala sekolah MA Mathlaul Anwar Pesawan beserta Staff TU Sekolah yang telah mengizinkan dan memberi dukungan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi.
9. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 khususnya MPI Kelas C, yang selalu memberikan motivasi kepadaku.
10. Rekan-rekan KKN kelompok 90 dan PPL kelompok 52, terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaan yang kalian berikan, semoga Ukhuwah kita senantiasa terikat dan saling ingat dan menjaga silaturahmi.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.
12. Serta tak terlupakan sosok sahabat sejati sekaligus pendamping selain orang tua dirumah “Tika Novrianti Wahyuni S.H” yang cukup menginspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunan-Nya bagi hamba-hambanya yang telah mempersembahkan yang baik kepada sesamanya. Akhirnya, dengan rasa yang mendalam penulis memohon Ridho seraya berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 2020

Penulis

NUR MUHAMMAD AKBAR AAF
NPM. 1511030169

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan Penelitian.....	15
E. Manfaat Penelitian	16
F. Metode Penelitian	16
1. Pendekatan Penelitian	16
2. Subjek Penelitian.....	18
3. Latar Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
4. Sumber Data Penelitian.....	18
5. Prosedur Pengumpulan Data	20
6. Teknik Analisis Data.....	21
7. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kinerja Kepala Madrasah.....	26
1. Pengertian Kepala Madrasah.....	26
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja30	
3. Komponen-komponen Penilaian Kepala Madrasah31	
4. Tujuan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah	32
B. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor	33
1. Pengertian Kepala Madrasah sebagai Supervisor	33
2. Supervisi Kepala Madrasah.....	39
3. Tujuan dan Fungsi Supervisi.....	47
C. Profesionalisme Guru	51
D. Tinjauan Pustaka	57

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat dan Letak Geografis Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pesawaran.....	60
B. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pesawaran.....	61
C. Keadaan Pendidik, Siswa dan Karyawan Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pesawaran.....	62
D. Kurikulum Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pesawaran.....	65
E. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pesawaran.....	66
F. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pesawaran.....	68

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	72
B. Pembahasan Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nama-nama Kepala Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pesawaran.....	57
Tabel 2	Data Pendidik Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pesawaran.....	57
Tabel 3	Jumlah Murid dan Rombongan Belajar Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pesawaran.....	59
Tabel 4	Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pesawaran.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah
2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Guru Madrasah
3. Pedoman Dokumentasi
4. Lampiran Foto Dokumentasi
5. Surat Keterangan Penelitian di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar
Pesawaran
6. Kartu Konsultasi Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah pada hakikatnya merupakan suatu organisasi yang bergerak dibidang pendidikan dalam kerangka pendidikan nasional. Sebagai sebuah organisasi sekolah mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai mulai dari tujuan kurikuler, tujuan institusi, sampai tujuan pendidikan nasional yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut maka diperlukan personil sekolah mulai dari kepala sekolah sampai kepada penjaga sekolah yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Dalam stuktur organisasi dijelaskan tugas dan kewenangan masing-masing komponen sekolah yang disesuaikan dengan hirarki jabatan. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efesiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu fungsi kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator yang singkat EMASLIM. Sehingga dengan demikian peranan kepala sekolah sangat penting dalam mencapai

kemajuan pendidikan. Dari tujuh peran yang harus dimiliki oleh kepala sekolah ada satu peran sebagai penggerak jalannya proses kegiatan lembaga pendidikan dengan baik yaitu Peran kepala sekolah sebagai supervisor, karena sebagai supervisor atau pengawas sangat berkaitan langsung dengan proses pelaksanaan tugas – tugas yang dilakukan oleh sumber daya sekolah.

Dengan adanya supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaan sehingga menjadi lebih disiplin dalam bekerja dan profesional¹.

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah semata-mata untuk perbaikan kinerja mutu dalam melaksanakan tugasnya sehingga menciptakan sosok seorang guru yang profesional yang pada akhirnya akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan².

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengelola sekolah. Ia bertanggung jawab sepenuhnya terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di suatu sekolah. Seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu memberikan ide-ide cemerlang, memprakarsai pemikiran yang baru

¹ Alimudin, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SMK AL-Hidayah Lestari Leba Bulus Jakarta Selatan*, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Jakarta : UIN Jakarta, 2010),

² MR Bunyamee, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Phakdee Withya Thailand Selatan*. Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruann (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2015),

dilingkungan sekolah dengan melakukan perubahan maupun penyesuaian tujuan, sasaran dari suatu program pembelajaran. Sebagai pemimpin, seorang kepala sekolah dituntut untuk dapat menjadi seorang inovator. Oleh sebab itulah kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat signifikan sebagai kunci keberhasilan bagi proses pembelajaran yang berlangsung di suatu sekolah.

Pemimpin organisasi, terutama dalam bidang pendidikan setidaknya mempunyai ciri-ciri :

1. Mampu mengambil keputusan,
2. Mempunyai kemampuan hubungan manusia,
3. Mempunyai keahlian dalam berkomunikasi,
4. Mampu memberikan motivasi kerja pada bawahannya³.

Dari kajian di atas, jabatan kepala sekolah memerlukan orang-orang yang mampu memimpin sekolah dan profesional dalam bidang kependidikan. Namun kenyataan di lapangan membuktikan bahwa tidak semua kepala sekolah memenuhi kriteria yang ditentukan, tetapi lebih mengutamakan pada golongan ataupun kepangkatan yang dijalani melalui masa kerja.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai kemampuan untuk menciptakan situasi belajar-mengajar sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Seorang Kepala Sekolah merupakan supervisor dalam usaha untuk memperbaiki pelayanan yang profesional, hendaknya

³ Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. (Jakarta : Rineka Cipta.2010).hal.86.

selalu menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap aspek – aspek yang dapat mengganggu tugas guru dalam mengelola, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pendidikan. Dalam hal ini, seorang kepala sekolah senantiasa mempelajari secara obyektif dan terus menerus masalah-masalah yang dihadapi di sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.

Supervisi kepala sekolah merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dalam mempelajari tugas – tugasnya sehari – hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Pengawas mempunyai fungsi vital dalam mengontrol dan meningkatkan profesionalisme guru, pengawas sendiri dalam dunia pendidikan di Indonesia dibagi menjadi dua, pengawas madrasah dan pengawas PAI (Pendidikan Agama Islam). Pengawas madrasah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggungjawab dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah. Sedangkan bagi guru agama yang ditugaskan di sekolah disebut pengawas PAI, yaitu Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama Islam yang tugas, tanggungjawab dan wewenangnya melakukan pengawasan dan penyelenggaraan pendidikan agama Islam pada sekolah. Adapun tugas dan fungsi pengawas madrasah meliputi pengawas RA, MI, MTs, MA dan/atau MAK sedangkan pengawas PAI pada sekolah

meliputi pengawas PAI pada TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB dan/atau SMK⁴.

Kinerja kepala sekolah sebagai manajer memegang peranan penting dan kunci pokok sehingga dapat meningkatkan produktivitas kinerja dan produktifitas di tempat dimana ia bekerja, sebab produktif tidaknya pekerjaan dapat dilihat dari hasil kerjanya baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kinerja kepala sekolah dalam tugasnya supaya dilaksanakan dengan baik, maka perlu diupayakannya melalui etos kerja, karena etos kerja merupakan etika kerja yang terdapat dalam diri untuk bertindak atau berbuat yang tertuju kepada suatu tujuan, yaitu pencapaian tujuan pendidikan.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam organisasi sekolah, ini berarti bahwa apa yang dikerjakannya akan sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pendidikan di sekolah, sehingga secara ideal kinerja kepala sekolah harus dapat menciptakan situasi organisasi pendidikan sekolah yang efektif. Kualitas kinerja kepala sekolah akan sangat ditentukan oleh bagaimana seorang kepala melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola pendidikan di sekolah sesuai dengan kemampuan dan motivasi kerjanya.

Kepala Sekolah adalah penanggung jawab seluruh kegiatan proses Pendidikan di sekolah, sehingga peranannya sangat dominan bagi

⁴ Imron Muttaqin, *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pengawasan Madrasah (studi kasus pada kementrian agama pontianak)*, Skripsi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Pontianak, (Pontianak:IAIN, 2016),

terselenggaranya seluruh kegiatan di Sekolah, segala permasalahan yang dihadapi oleh seluruh komponen yang terlibat di sekolah harus mampu dipecahkan dan diatasi oleh kepala sekolah, sehingga situasi menjadi kondusif bagi pengembangan seluruh potensi Sumber daya yang terkait. Dengan Sumber daya yang bervariasi, kepala sekolah dituntut untuk menyatukan menjadi suatu kekuatan yang terintegrasi dan terarah pada proses pencapaian bersama, dia harus mampu mengembangkan visi dan misi tidak hanya sekedar menyatakannya. Sebagai mana tanggung jawab seorang pemimpin didalam QS. An-Nisa : 58 berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : ”Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Penjelasan : ayat ini memerintahkan pengiriman mandat kepada yang berhak. Arti “mandat” dalam ayat ini, adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk melakukan yang terbaik. Kata “percaya” dalam pengertian ini sangat luas, meliputi kepercayaan Allah SWT kepada hamba-Nya, kepercayaan satu kepada tetangganya dan kepada dirinya.

Kepercayaan Allah SWT pada hamba-Nya harus dipenuhi antara lain; lakukan apa yang Dia perintahkan dan jauhi larangan-Nya. Semua berkah dari Allah SWT dalam bentuk apapun yang harus kita ambil untuk taqarrub (mendekat) kepada-Nya.

Kepercayaan seseorang pada dirinya sendiri seperti melakukan sesuatu yang menguntungkan dan bermanfaat baginya dalam hal dunia dan agamanya. Biarkan dia tidak melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya di dunia dan akhirat. Ajaran yang luar biasa ini untuk menjalankan kepercayaan dan keadilan yang benar-benar adil, tidak pernah diabaikan, tetapi untuk dihormati, diamati, dan diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya Kepala sekolah harus memiliki berbagai persyaratan tertentu agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Di sisi lain kepala sekolah sebagai motor penggerak peningkatan kinerja guru dituntut memiliki visi, misi dan wawasan yang luas serta kemampuan profesional yang memadai dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan.

Selain itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membangun kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah. Kemampuan kepala sekolah tentunya akan turut mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas. Salah satu indikator kinerja kepala sekolah adalah dinilai berdasarkan atas pelaksanaan

tugas dan perannya. Dan salah satu diantara perannya kepala sekolah adalah sebagai administrator dan supervisor.

Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Seperti di dalam QS.An-Nisa : 59 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, Taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Penjelasan : ayat ini memerintahkan umat islam untuk menaati dan menaati-Nya, para rasul-Nya dan mereka yang memegang kekuasaan diantara mereka untuk menciptakan kemurahan hati didepan umum. Untuk pelaksanaan mandat dan hukum yang terbaik dan tepat. Umat islam harus

mematuhi perintah Allah SWT dengan mempraktikkan isi Al-Quran, menjalankan yang telah Dia tetapkan, bahkan ketika mereka berat, tidak sesuai dengan keinginan pribadi. Faktanya, segala sesuatu yang diperintahkan Allah SWT mengandung kejahatan dan apa yang dilarangnya berbahaya.

Menerapkan ajaran yang dibawa Rasulullah sebagai perintah dari Allah SWT dilaksanakan oleh semua hamba-Nya. Dia ditugaskan untuk menjelaskan kepada orang-orang isi Al-Quran. Mematuhi sila yang ditetapkan oleh mereka yang memegang kekuasaan diantara mereka. Jika mereka menyetujui suatu masalah, maka umat islam wajib melakukannya asalkan keputusan mereka tidak bertentangan dengan Al-Quran dan hadits. Jika bukan itu masalahnya, maka kita tidak boleh melakukannya bahkan menentangnya, karena tidak diperbolehkan bagi seseorang untuk patuh dan taat pada sesuatu yang bedosa dan jahat kepada Allah SWT.

Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Kualitas guru rendah menyebabkan kualitas sekolah rendah pula. Dalam rangka peningkatan kualitas sekolah dan kualitas pendidikan pada umumnya, diperlukan upaya peningkatan guru di sekolah secara sungguh-sungguh melalui strategi yang efektif dan efisien. Keberhasilan peningkatan profesionalisme guru, terukur dari meningkatnya kualitas penguasaan ilmu yang ditekuni, ketrampilan mengajar, informasi yang diakses dan teknologi yang digunakan guru. Pendidik (guru) adalah tenaga profesional sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 39 ayat 2, UU RI

No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 2 ayat 1, UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Pasal 28 ayat (1) PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Mengacu pada landasan yuridis dan kebijakan tersebut, secara tegas menunjukkan adanya keseriusan dan komitmen yang tinggi pihak Pemerintah dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan penghargaan kepada guru yang muara akhirnya pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Guru profesional disamping mereka berkualifikasi akademis juga dituntut memiliki kompetensi, artinya memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasainya dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam UU 14 Tahun 2005, pasal 4 disebut peran guru adalah agen pembelajaran, kemudian PP 19 Tahun 2005, pasal 4 disebut peran guru adalah agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi : (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi profesional, (4) Kompetensi sosial⁵.

Seorang guru yang profesional adalah guru yang bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan kepada siswanya. Melakukan kontrol dan melihat seberapa jauh siswa mampu menyerap materi yang telah diajarkan, merasa tidak puas jika hasil evaluasi siswa tidak berhasil sesuai dengan target pembelajaran. Guru profesional juga harus mampu berfikir secara sistematis,

⁵ Tias Prihtianti, *Implemtasi Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesional Guru*, Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (Semarang : UNS, 2011),

dapat melakukan koreksi terhadap apa yang dilakukan dan terbuka melakukan diskusi dan menerima kritik dan rekan sejawat dan atasan yang bertanggung jawab terhadap kompetensi profesinya.

Tuntutan untuk menjadi profesional mengharuskan guru memiliki komitmen yang jelas terhadap muridnya, sebab kehadiran dirinya dipersekolahan secara langsung memang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa tersebut secara proposional. Ketika ia menjalankan fungsi dengan komitmen yang tinggi, maka penguasaannya terhadap materi yang akan disampaikan benar-benar menyentuh kurikulum pembelajaran.

Keprofesionalan guru itu bukan hanya rajin dalam mengajar, tepat waktu dalam proses, dan mampu membimbing peserta didik, tetapi lebih dari itu, ia mampu mengeluarkan produk-produk keilmuan seperti melakukan penelitian tindak kelas (PTK), menulis jurnal ilmiah, selalu mengikuti seminar atau workshop yang relevan dan dapat bergaul dengan siapa saja, sehingga terlihat postur keguruannya⁶.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang di persyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan

⁶ Irwan Nasution & Amiruddin Siahaan, *Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru* (Bandung : Citapustaka. 2009).hal.22-23.

pengajaran. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional yaitu :

- a. Kompetensi kepribadian
- b. Kompetensi pedagogik
- c. Kompetensi profesional
- d. Kompetensi social.

Dengan berbagai kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut, maka guru dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya dilapangan. Namun, dengan zaman yang semakin berubah ke arah maju, serta didukung kemajuan teknologi, sosok guru yang dibutuhkan abad 21 tentunya berbeda. Guru tidak hanya piawai dalam membawakan profesinya tetapi juga harus mampu menguasai berbagai alat dan sarana teknologi pendukung dalam kegiatan pendidikan. Mengingat betapa pentingnya peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan, pengkajian tentang sosok guru yang diinginkan di abad 21 menjadi sangat relevan. Setiap orang yang peduli terhadap dunia pendidikan tentu menginginkan agar guru dapat berbuat yang terbaik bagi anak didiknya. Permasalahan yang ditemui dalam penelitian ini adalah bagaimana supervisi pendidikan yang optimal untuk dilakukan di sekolah yang sesuai dengan pembelajaran abad 21 an mengacu pada informasi yang telah Anda dapatkan pada aturan penulisan ilmiah⁷.

⁷ Rizalul Fiqry dkk, *Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada Era Pembelajaran Abad 21*, Skripsi Jurusan Pendidikan Fisika Pascasarjana, Fakultas Pascasarjana, (Yogyakarta : UAD,2016),

Peran dan strategis guru dan staff dalam meningkatkan kualitas pendidikan hanya mungkin dapat dikembangkan dengan pembinaan dan pengembangan. Salah satu bentuk supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan melakukan supervisi pengajaran, yang perlu diarahkan pada upaya yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk dapat berkembang secara profesional.

Dengan demikian Kepala Sekolah yang efektif adalah Kepala Sekolah yang memahami permasalahan yang dihadapi oleh para guru, selanjutnya memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi itu, baik secara individu maupun kelompok. Kemudian memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan kreativitas dan mendorong guru ke arah ide-ide yang baik bagi perbaikan tugasnya.

Upaya untuk mencapai tingkat kemajuan di atas, harus terus menerus dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor. Segala hal yang berhubungan dengan pencapaian tersebut perlu dicermati kepala sekolah , termasuk cukup tidaknya, maupun lengkap tidaknya syarat-syarat yang diperlukan pencapaian tujuan. Jadi dapatlah dikatakan bahwa tanggung jawab kepala sekolah bukan hanya terfokus selaku administrator saja, akan tetapi yang lebih penting adalah kinerjanya sebagai supervisor yang notabene bertanggung jawab mengawasi, membina, memotivasi peningkatan profesionalisme guru dan pegawai lainnya sehingga tercipta iklim sekolah yang kondusif.

Meskipun Pemerintah telah banyak melakukan berbagai upaya untuk memajukan pendidikan dengan mengambil sentral peningkatan profesionalisme/ mutu/ kualitas guru, namun hasilnya belum nampak menggembirakan, karena adanya berbagai penyimpangan pelaksanaan di lapangan dan kurang melibatkan para guru dalam menetapkan kebijakannya. Guru dapat dimasukkan ke dalam jabatan profesional yang tergolong Soft Profesional. Karena dalam pekerjaan guru diperlukan kadar seni/ kiat-kiat tertentu, sehingga tidak dapat dijabarkan secara detail dan pasti.

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, belum adanya terlihat seberapa banyak bentuk nyata (produk) dari kinerja kepala sekolah dalam membina peningkatan profesionalisme guru, serta seberapa banyak teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah dalam membina peningkatan profesionalisme guru dan faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan supervisi akademik, Masih kurangnya penguasaan kelas oleh guru. Terdapat juga guru yang belum bersifat profesional ditandai dengan guru tersebut memiliki kepribadian yang baik dalam menghadapi siswa dengan guru tersebut sehingga memicu pertengkaran antara siswa dan guru. Sedangkan kepribadian merupakan salah satu dari ciri guru yang profesional.

Selain itu ada banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru di sekolah di antaranya kompetensi, kompensasi, kepuasan kerja, lingkungan kerja, budaya kerja, kepemimpinan, disiplin dan motivasi kerja. Namun dalam penelitian ini penulis membatasi masalah

“Kinerja Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pesawaran”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kinerja Kepala Madrasah sebagai Supervisor di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pesawaran.
2. Pembinaan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pesawaran.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu :

1. Bagaimanakah Kinerja Kepala Madrasah sebagai Supervisor di Madrasah Aliyah MathlaulAnwar Pesawaran?
2. Bagaimanakah Pembinaan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pesawaran?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat diambil adalah :

1. Untuk mengetahui Kinerja Kepala Madrasah sebagai Supervisor di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pesawaran.
2. Untuk mengetahui Pembinaan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pesawaran.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

- a. Untuk menambah pengetahuan tentang kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dan profesionalisme guru .
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepala sekolah dalam melakukan peningkatan dan perbaikan mengenai kinerja kepala sekolah dalam membina peningkatan profesionalisme guru.
- b. Sebagai bahan masukan guru agar lebih menyadari profesinya seorang guru dan dapat bersikap profesional dalam mengajar.
- c. Sebagai bahan masukan bagi para peneliti dalam latihan pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji Kinerja Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Mathlaul AnwarPesawaran adalah pendekatan Kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yang dilakukan berusaha untuk memaparkan suatu keadaan, gejala individu dan kelompok tertentu secara analisis yang dalam mengelolah dan menganalisis datanya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan situasi kondisi dimana informan mewawancari seorang objek untuk mendapati informasi lebih untuk sebagai bahan penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang eksploratif yang mempunyai proses yang lain dari penelitian kuantitatif. Jika metode kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka metode kualitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang tidak jelas tida diberikan oleh hasil penelitian dengan metode kuantitatif.⁸

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada sifat kealamiah dari objek yang diteliti kemudian menghasilkan data yang dideskripsikan dengan kata-kata atau kalimat. Penelitian kualitatif harus mempertimbangkan pendekatan kualitatif itu sendiri. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan. Penelitian kualitatif mempelajari orang-orang dengan mendengarkan apa yang dikatakan

⁸ Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012). Hal. 142

tentang diri mereka dan pengalamannya dari sudut pandang orang yang diteliti.⁹

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar yang beralamat di Jl. Pos dan Giro Sukarme Desa Pasar Baru Kec. Kedondong Kabupaten Pesawaran Propinsi Lampung. Adapun alasan peneliti memilih latar / subjek penelitian tersebut, karena Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar berlokasi di kampung halaman orang tua peneliti. Sehingga dapat mempermudah peneliti untuk meneliti disana. Selain itu juga, peneliti ingin melihat apakah kepala sekolah melakukan supervisi sesuai dengan yang diharapkan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

3. Latar Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar yang beralamat di Jl.Pos dan Giro Sukarme Desa Pasar Baru Kec. Kedondong Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Waktu penelitian mulai dari tanggal 04 Maret 2020 s/d 04 April 2020.

4. Sumber Data Penelitian

Adapun yang menjadi sumber data informasi pada penelitian ini yaitu yang memiliki keterkaitan dengan kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah :

⁹ Salim dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2017).Hal.46

1. Kepala Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar,
2. Wakil Kepala Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar,
3. Guru – guru Sekolah Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar,
4. Pegawai Tata Usaha Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan, antara dua orang (tetapi boleh juga lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Setelah peneliti melakukan observasi dan berkenalan dengan pihak sekolah sehingga memudahkan peneliti untuk dapat melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru dan beserta pegawai sekolah untuk mendapatkan data, informasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

Wawancara ini pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Teknik wawancara berstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sedangkan wawancara tidak berstruktur timbul apabila jawaban kurang berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan berstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua teknik tersebut secara bersamaan agar lebih

banyak menjaring data yang diperlukan. Dengan mengadakan seperangkat wawancara dengan kepala sekolah tentang kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina peningkatan profesionalisme guru.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengambilan bukti dalam berbentuk gambar atau foto untuk memperkuat hasil penelitian kalau penelitian yang dilakukan benar adanya.

Setelah melakukan wawancara peneliti melakukan studi dokumentasi dengan memperoleh data dan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini. Peneliti mengambil beberapa foto sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan sebuah penelitian disekolah tersebut. Selain itu juga studi dokumentasi dilakukan peneliti untuk menguatkan data-data hasil penelitian. Dalam melakukan studi dokumentasi peneliti berkeliling sekolah untuk mengambil beberapa foto bangunan sekolah dan sarana prasarana yang ada disekolah.

6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif. Dengan teknik deskriptif ini peneliti hanya bermaksud menggambarkan

(mendeskripsikan) atau, menerangkan gejala yang sedang terjadi dari hasil wawancara dan studi dokumentasi.

Setelah data yang diperlukan terkumpul selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan/analisis data. Data yang telah diorganisasikan ke dalam suatu pola akan diolah dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.¹⁰

1. Reduksi Data

Peneliti menggunakan seluruh hasil penelitian. Baik dari data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Setelah itu peneliti memilih data- data berdasarkan fokus penelitian dan masalah penelitian. Data yang tidak memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian dan masalah penelitian harus disisihkan. Sedangkan data yang memiliki keterkaitan dikumpulkan dan dikategorikan agar peneliti mudah untuk menyusun hipotesis dalam menjawab pertanyaan penelitian.

2. Panyajian Data

Peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel berupa data deskriptif. Peneliti menggambarkan dan menuliskan apa yang terjadi dilapangan, dan menuliskan hasil wawancara berdasarkan kategori yang telah dibuat. Dengan demikian akan mempermudah peneliti dalam menarik sebuah kesimpulan penelitian.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-33, (BANDUNG: Rosdakarya, 2010). Hal. 308

3. Penarikan Kesimpulan

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Setelah seluruh data dikategorikan dan disajikan, maka tahap akhir dari analisis data adalah dengan menyimpulkan hasil penelitian. Peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan lebih kokoh berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berupa data, tulisan, tingkah laku pada subjek atau tempat penelitian yang terkait dengan Kinerja Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pesawaran.

7. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak dapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas data penelitian, peneliti menggunakan empat kriteria sebagai acuan standar validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: (a) Kredibilitas (*credibility*), (b) Keteralihan (*tranferability*), (c) Ketergantungan (*dependability*), dan (d) Kepastian (*confirmability*).¹¹ Untuk lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kredibilitas (*credibility*)

Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti meneliti kembali penelitian dengan turut serta dalam proses komunikasi dalam proses

¹¹ Moleong, *Op cit*, hal. 324

pengumpulan data dari pihak sekolah atau tempat lokasi penelitian hingga data yang dibutuhkan benar-benar telah diperoleh dengan baik agar tidak terjadi perbedaan atau perbandingan pendapat antara pihak sekolah dan guru-guru ditempat. Kemudian menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh. Dan peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kesaksian dari seseorang atau suatu lembaga selama penelitian, sehingga data diperoleh dengan baik dan dapat dipercaya sebagai bukti dari sebuah penelitian. Untuk mempercayai dan meyakini suatu yang terkait dengan ketepatan dari kesaksiannya sendiri terhadap logika, kebenaran dan kejujuran di tempat penelitian.

b. Keteralihan (*Tranferability*)

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini untuk diberlakukan dan diterima. Dan Peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris dalam situasi yang sangat relevan dengan hal-hal yang berhubungan dengan Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam membina peningkatan profesionalisme guru. Dan penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

c. Ketergantungan (*dependability*)

Disini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan bisa ditunjukkan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

d. Kepastian (*confirmability*)

Penelitian ini harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas atau suatu gambaran penelitian dan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan. Kepastian akan lebih mudah apabila dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena itu peneliti melakukan penelusuran audit, yakni dengan mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian

mempelajari seluruh bahan yang tersedia, lalu peneliti menuliskan laporan hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Kepala Madrasah

1. Pengertian Kinerja Kepala Madrasah

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dilihat dari arti kata kinerja berasal dari kata performance. Kinerja lebih sering disebut dengan prestasi yang merupakan “hasil” atau “apa yang keluar” (outcomes) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi. Kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut merupakan kinerja.

Menurut Suprihanto kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu.¹²

Menurut Payman Simanjuntak kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Dalam hal ini, ditegaskan bahwa kinerja adalah sesuatu yang penting

¹² Supardi, (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada ; Hal 45-46

dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, karena setiap individu atau organisasi tentu saja memiliki keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran dan itulah kinerja.

Adapun Prawirosentono mengartikan kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum sesuai dengan moral maupun etika¹³.

Pendapat lain dikemukakan oleh Bernardin bahwa performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specific time period (kinerja didefinisikan sebagai catatan hasil yang dihasilkan pada fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama periode waktu tertentu).¹⁴

Menurut Mathis dan Jackson, kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan dan tidak dilakukan karyawan. Kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada organisasi yang antara lain termasuk (1) kuantitas keluaran (2) kualitas keluaran, (3) jangka waktu keluaran, (4) kehadiran di tempat kerja, (5) sikap kooperatif. Sementara itu Cushway (2002) “kinerja adalah menilai

¹³ Ahmad Susanto, (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. (Jakarta : Prenadamedia Group). Hal.69

¹⁴ Budi Suhardiman, (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah, Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta). Hal.27

bagaimana seseorang telah bekerja dibandingkan dengan target yang telah ditentukan”¹⁵.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja berkaitan dengan hasil kerja, prestasi kerja, yang dicapai seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mencapai target yang telah ditentukan. Ukuran kinerja selalu dibandingkan dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Jika hasil kerja sesuai dengan target bahkan melebihinya, maka dapat dikatakan pegawai/organisasi tersebut memiliki kinerja yang baik. Sebagaimana juga kita tahu Al-Qur'an menyebutkan di dalam QS. Al-Baqarah : 30 yaitu :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وِیْسِفُكُمُ الدِّمَآءَ وَحَنُۢنٌۭ نُّسَبِحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۙ۝۳۰﴾

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat:

"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?"

¹⁵ Ibid. Hal.27

Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Penjelasan: ayat tersebut diatas memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mengingat apa yang pernah disampaikan Allah SWT kepada para Malaikat-Nya. Hal ini sekaligus sebuah isyarat bagi Nabi untuk menyampaikan dan mengingatkan kembali umatnya tentang tugas yang pernah dibebankan kepada manusia pada awal penciptaannya.

Sehingga dari ayat diatas terlihat bahwa Allah memakai istilah khalifah yang sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan. Oleh karena itu, persoalan kepemimpinan sejatinya telah ada sejak penciptaan manusia masih dalam rencana Allah SWT. Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah SWT untuk mengemban amanah dan kepemimpinan dimuka bumi.

Karena manusia terlahir sebagai khalifah fil ardh, maka tugas selanjutnya adalah menggali potensi kepemimpinannya yang bertujuan memberikan pelayanan serta pengabdian yang diniatkan semata-mata karena Allah SWT, yaitu dengan cara memainkan perannya sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta.

Dalam kaitannya dengan kinerja kepala sekolah, kepala sekolah menduduki peran yang sangat penting dalam mencapai mutu pendidikan. dengan demikian, kinerja kepala sekolah berarti hasil kerja kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. oleh karena itu kepala

sekolah dituntut untuk mempunyai pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang memadai.

Sesuai dengan Pasal 12 Ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.¹⁶

Kepala sekolah ialah salah satu personel sekolah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan pendidikan. kepala sekolah secara resmi diangkat oleh pihak atasan. Dan kepala sekolah ini disebut pemimpin resmi atau official leader.¹⁷

2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kepala Sekolah

Banyak faktor yang mempengaruhi (determinan) kinerja individu. Faktor- faktor itu diantara nya faktor fisik dan non fisik. Yang termasuk faktor fisik misalnya lingkungan tempat kerja, upah, pimpinan, karyawan lainnya dan sebagainya. Yang termasuk faktor non fisik yaitu kondisi-kondisi yang melekat dengan sistem manajerial perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja yaitu keterampilan interpersonal, mental untuk sukses, terbuka untuk berubah, kreativitas, terampil berkomunikasi, inisiatif, serta kemampuan dalam merencanakan dan mengorganisasi kegiatan yang menjadi tugasnya. Faktor-faktor

¹⁶ Ahmad Susanto, (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*.(Jakarta : Prenadamedia Group).Hal.11

¹⁷ Helmawati.(2014). *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui manajerial Skills*.(Jakarta: PT Rineka Cipta).Hal.17

tersebut tidak langsung berkaitan dengan pekerjaan, namun jika itu dimiliki oleh setiap individu akan berpengaruh pada peningkatan kinerja.

Untuk menghasilkan kinerja yang baik perlu didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan lingkungan yang kondusif. Hal ini sekaligus merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja. Sumber daya manusia yang kompeten mengandung arti bahwa pekerja atau pegawai yang terlibat dalam proses produksi harus orang yang memiliki keahlian dibidang yang menjadi tanggung jawabnya. Selain faktor-faktor tadi, sikap mental dan pandangan jauh kedepan dari para individu sangat dibutuhkan agar memperoleh kinerja yang tinggi. Dengan demikian pegawai akan selalu optimis bahwa kesuksesan akan diraihinya.¹⁸

3. Komponen – komponen Penilaian Kinerja Kepala Sekolah

Ada tiga komponen Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Yaitu :

a. Penilaian Input

Penilaian input merupakan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki dalam melakukan pekerjaannya. Orientasi penilaian difokuskan pada karakteristik individu sebagai objek penilaian dalam hal ini adalah komitmen kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Komitmen tersebut merupakan refleksi dari kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial kepala sekolah.

¹⁸ Suhardiman, *Op cit*, hal. 33-34.

b. Penilaian Proses

Penilaian proses merupakan penilaian terhadap prosedur pelaksanaan pekerjaan. Orientasi pada proses difokuskan kepada perilaku kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok fungsi dan tanggung jawabnya yakni melaksanakan fungsi manajerial dan fungsi supervisi pada sekolah yang dipimpinnya.

c. Penilaian Output

Penilaian output merupakan penilaian terhadap hasil kerja yang dicapai dari pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya. Orientasi pada output dilihat dari perubahan kinerja sekolah terutama kinerja guru dan staff sekolah lain yang dipimpinnya. Penekanan penilaian terhadap ketiga komponen diatas memungkinkan terjadi penilaian kinerja yang obyektif dan komprehensif.

4. Tujuan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah

Penilaian kinerja kepala sekolah bertujuan untuk :

1. Memperoleh data tentang pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajerial dan supervisi/pengawasan pada sekolah yang dipimpinnya.
2. Memperoleh data hasil pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai peminpin sekolah.
3. Memperoleh data hasil pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai peminpin sekolah.

4. Menentukan program peningkatan kemampuan profesional kepala sekolah dalam konteks peningkatan mutu pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya
5. Menentukan program umpan balik bagi peningkatan dan pengembangan diri dan karyanya dalam konteks pengembangan karir dan profesinya.

Hasil penilaian kinerja akan bermanfaat bagi kepala dinas pendidikan dalam menentukan promosi, penghargaan, mutasi dan pembinaan lebih lanjut.

B. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

1. Pengertian Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Sergiovani dan Starrat (1993) menyatakan bahwa "Supervision is a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better able to use their knowledge and skills to better serve parents and schools; and to make the school a more effective learning community".

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat

menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepalasekolah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga ini sifat tetap berada di tangan tenaga kependidikan guru.

- b. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan.
- f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- g. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
- h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus

diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis, dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip: (1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hierarkis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat pada tenaga kependidikan (guru), (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (5) merupakan bantuan profesional.

Diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah di sekolah, dalam mencapai suatu keputusan. Banyak masalah yang dipecahkan dalam diskusi kelompok, seperti peningkatan kemampuan tenaga kependidikan, dan masalah-masalah hasil temuan kepala sekolah pada kegiatan observasi di dalam atau di luar kelas. Diskusi kelompok ini dapat dilaksanakan di ruang guru atau ruang kelas pada saat anak-anak sudah pulang, sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Diskusi kelompok ini bisa juga dilaksanakan setelah selesai rapat. Hendaknya kegiatan ini tidak dilakukan pada jam efektif, seandainya terpaksa diskusi kelompok dan rapat ini dilaksanakan pada jam efektif, maka guru-guru harus memberikan

tugas kepada para peserta didik sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas pada saat itu, misalnya mengadakan pengamatan atau observasi. Tugas yang diberikan kepada peserta didik harus menarik agar tidak menjadi beban.

Kunjungan kelas. Kunjungan kelas dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya mengajar; terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil kunjungan kelas, kepala sekolah bersama guru bisa mendiskusikan berbagai permasalahan yang ditemukan, mencari jalan ke luar atas permasalahan yang ditemukan dan menyusun program-program pemecahan untuk masa yang akan datang, baik yang menyangkut peningkatan profesionalisme guru maupun yang menyangkut pembelajaran. Pelaksanaan kunjungan kelas oleh kepala sekolah dapat diberitahukan terlebih dahulu, tetapi dapat pula dilakukan secara mendadak sesuai dengan kebutuhan dan program kerja kepala sekolah, atau atas undangan guru.

Pembicaraan individual. Pembicaraan individual merupakan teknik bimbingan dan konseling, yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk memberikan konseling kepada guru, baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut permasalahan profesionalisme guru. Pembicaraan individual dapat menjadi strategi pembinaan tenaga kependidikan yang sangat efektif, terutama dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut pribadi tenaga kependidikan. Meskipun demikian, pembicaraan individual ini kadang-kadang dipandang negatif oleh sebagian guru, yang merasa terusik privasinya.

Simulasi pembelajaran. Simulasi pembelajaran merupakan suatu teknik supervisi berbeentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamatinya sebagai introspeksi diri, walaupun sebenarnya tidak ada cara mengajar yang paling baik. Kegiatan ini dapat dilakukan kepala sekolah secara terprogram, misalnya sebulan sekali mengajar dikelas-kelas tertentu untuk mengadakan simulasi pembelajaran.

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan pada (1) meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan

kinerjanya, dan (2) meningkatnya keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

2. Supervisi Kepala Madrasah

Supervisi diadopsi dari bahas inggris “supervition” mengandung arti pengawas/kepengawasan. Orang yang melaksanakan supervisi disebut supervisor. Artinya morfologis (ilmu urai kata) atau defenisi normal, super = atas, lebih dan visi = lihat/ penglihatan pandangan. Seorang supervisor memiliki kelebihan dalam banya hal, seperti penglihatan, pandangan, pendidikan, pengalaman, kedudukan, pangkat/jabatan, posisi dan sebagainya.¹⁹

Jadi supervisi mempunyai pengertian yang luas, supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin dalam hal ini adalah pemimpin pendidikan, yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa adoration-dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pengajaran dan metode mengajar lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap seluruh proses pengajaran.

Dengan kata lain supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang di rencanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam

¹⁹ Ary. Gunawan, Administrasi Sekolah (administrasi pendidikan mikro), (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). Hal. 193

melakukan pekerjaan yang telah ditugaskan kepada mereka agar mereka dapat melakukannya secara efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang telah digariskan sebelumnya. Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawannya disekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf disekolah yang dipimpinnya.

Kompetensi supervisi merupakan kemampuan kepala sekolah untuk melakukan pengawasan profesional dalam bidang akademik yang dijalankan berdasarkan kaidah keilmuan tentang bidang pendidikan.

Kompetensi supervisi ini terdiri dari :

- a. Mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat.
- b. Mampu melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat.²⁰

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam hal ini *supervisor* pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai rencana atau program yang telah digariskan. Tetapi lebih dari itu, supervisor dalam pendidikan mengandung pengertian yang lebih luas. Kegiatan supervisor mencakup penentuan kondisi-kondisi atau

²⁰ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016). Hal. 19.

syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk tercapainya situasi belajar mengajar yang efektif.

Surah An Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Berdasarkan arti diatas dan yang dimaksud dengan hikmah adalah: petunjuk yang memuaskan, jelas, serta menemukan (mengungkapkan) kebenaran, dan membantah kebatilan. Oleh karena itu, telah berkata sebagian mufassir bahwa makna hikmah adalah Al-Qur'an karena sesungguhnya Al-Qur'an adalah hikmah yang agung. Karena sesungguhnya didalam Al-Qur'an ada keterangan dan penjelasan tentang kebenaran dengan wajah yang sempurna (proporsional). Dan berkata sebagian yang lain bahwa makna hikmah adalah dengan petunjuk Al Qur'an dan As-Sunnah”.

Dalam pandangan Islam, seorang pemimpin adalah orang yang diberi amanat oleh Allah swt. untuk memimpin rakyat, yang di akhirat kelak akan dimintai pertanggung jawabannya oleh Allah swt. Dengan demikian,

meskipun seorang pemimpin dapat meloloskan diri dari tuntutan rakyatnya, karena ketidak adilannya, misalkan, ia tidak akan mampu meloloskan diri dari tuntutan Allah swt. kelak di akhirat. Konsep kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya, perbaikan ini tanpa setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itulah kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya dalam menyusun program dan strategi pengajaran masing-masing. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dapat berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan, magang dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektivitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar dikelas. Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah melakukan bantuan ketika guru-guru dan staf tata laksana menemukan permasalahan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi berbagai kesulitan atau permasalahan yang dihadapi guru dan tatalaksana, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan supervisi.

Kelemahan dan kegagalan dalam proses pengelolaan pendidikan di sekolah sebenarnya adalah juga bagian dari kegagalan kepala sekolah dan guru yang ada disekolah tersebut. Efek lanjutan dari kelemahan dan kegagalan sekolah menjalankan tugas dan fungsinya adalah semain

tertinggalnya kualitas sumber daya manusia yang dididik disekolah tersebut. Jika kualitasnya rendah maka daya saingnya pun rendah. Jika daya saingnya rendah maka tingkat kesejahteraan nya pun rendah. Oleh karena itu tanggung jawab penuh kepala sekolah bersama seluruh personel sekolah menjadi jaminan bahwa program sekolah dilaksanakan dengan baik. Bimbingan profesional yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor terhadap guru adalah sebagai usaha yang memberikan kesempatan bagi para guru untuk berkembang secara profesional. Para guru tersebut menjadi mampu dan mau memperbaiki dan meningkatkan kemmpuan belajar murid-muridnya.

Dalam melakukan kegiatan supervisi tentu kepala sekolah dapat memulai nya dengan menanyakan dalam hal apa saja guru perlu mendapat bantuan dari kepala sekolah. Karena inti kegiatan sekolah adalah pembelajaran, maka aspek yang paling penting disupervisi dan menilai kegiatan pendidikan adalah berkaitan dengan pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor secara tegas harus menguasai penilaian hasil belajar oleh pendidik. Tentu saja kepala sekolah harus memahami maksud **PP No 19 tahun 2005 pasal 64 ayat 1** yang menyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dimaksud dalam **pasal 63 ayat 1 butir a** dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ualngan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir dan ulangan kenaikan kelas.

Menurut Yusak Burhanudin , peran dan fungsi Kepala Sekolah adalah sebagai Administrator dan Supervisor.²¹ Lebih jauh Wahjosumidjo mengelompokan peran kepala sekolah ke dalam : (1) Kepala sekolah sebagai pejabat formal; (2) Kepala sekolah sebagai manajer; (3) Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin; (4) Kepala sekolah sebagai pendidik; (5) Kepala sekolah sebagai staff.²²

Dengan melihat uraian di atas nampak bahwa peran utama kepala sekolah dapat dikelompokkan ke dalam dua peran utama yaitu sebagai administrator/manajer dan sebagai edukator (pendidik) dimana kepada peran ini dapat dimasukan peran sebagai supervisor. Sebagai manajer atau administrator, kepala sekolah bertanggung jawab dan mempunyai tugas dalam pengelolaan seluruh sumberdaya yang ada di sekolah dalam Penilaian Kinerja.

Di perkuat dengan ayat Alqur'an berikut : Di dalam Islam, fungsi pengawasan dapat terungkap pada ayat-ayat di dalam al-Qur'an surat Al Sadjah, ayat 5 berikut :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : ”Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam. Keteraturan alam raya ini, merupakan bukti kebesaran

²¹ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005). Hal. 14.

²² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo. 2005). Hal. 47.

Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Sejalan dengan kandungan ayat tersebut, manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Fungsi manajemen adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Sejalan dengan ayat di atas, Allah Swt memberi arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana Firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Al Hasyr: 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Beberapa hadits Rasulullah SAW juga menganjurkan perlunya melaksanakan pengawasan atau evaluasi dalam setiap pekerjaan. Ajaran

Islam sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri terlebih dahulu sebelum melakukan pengawasan terhadap orang lain.

Hal ini antara lain berdasarkan hadits Rasulullah Saw sebagai berikut :

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسِبُوا (الترمذی)

Artinya: *“Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain.” (HR. Tirmidzi: 2383).*

Dalam pandangan Islam segala sesuatu harus dilakukan secara terencana, dan teratur. Tidak terkecuali dengan proses kegiatan belajar-mengajar yang merupakan hal yang harus diperhatikan, karena substansi dari pembelajaran adalah membantu siswa agar mereka dapat belajar secara baik dan maksimal. Manajemen dalam hal ini berarti mengatur atau mengelola sesuatu hal agar menjadi baik. Hal ini sesuai dengan hadits, An-Nawawi (1987: 17) yang diriwayatkan dari Ya’la Rasulullah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْأَحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ (رواه البخاري)

Artinya: *“Sesungguhnya mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu.” (HR. Bukhari: 6010).²³*

Berdasarkan hadits di atas, pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Pengawasan di dalam ajaran Islam, paling tidak terbagi kepada 2 (dua) hal: pertama, pengawasan yang berasal dari diri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Orang yang yakin bahwa Allah

²³ Achmad Sunarto, dkk, *Terjemah Shahih Bukhari, Jilid I.* (Jakarta : Eska Media, 2005). Hal. 140-143.

pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketika berdua dia yakin Allah yang ketiga.

3. Tujuan Dan Fungsi Supervisi

1. Tujuan Supervisi

Tujuan utama supervisi pendidikan adalah membantu guru-guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, sehingga guru dapat membuat perencanaan dan mengevaluasi proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.²⁴ Selanjutnya supervisi pendidikan bertujuan untuk memberikan arah proses belajar memecahkan sendiri masalah- masalah yang mereka hadapi dan dapat mendorong mereka melaksanakan berbagai kegiatan dalam usaha menciptakan keadaan dimana peserta didik dapat belajar secara efektif.

Dari ungkapan di atas dapat dipahami, bahwa tujuan supervisi pendidikan mengandung makna, (1).Supervisi pengajaran merupakan perbuatan yang secara langsung mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar.(2). Supervisi pengajaran melalui pengaruhnya terhadap perilaku guru, bertujuan untuk mempertinggi mutu belajar murid demi mencapai hasil yang maksimal.²⁵ Sesungguhnya supervisi pendidikan (Pengawas dan

²⁴ Wiles, Kimbal dan Lovel, John T, *Supervision for Better School*, Printice hall, Inc, Englewood -Cliffs, New Jersey, 1975.hal 8.

²⁵ Alfonso R.J.Firth,GR dan Neville R,F.Instruksional Supervisi;(1981) A. *Bahaveor System*, Allyn and Bacom, Inc, Boston. Hal.43.

Kepala Sekolah) diharapkan mampu memahami serta peka terhadap tujuan Lembaga Pendidikan (Sekolah) maupun kebutuhan para guru, sehingga mereka mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara baik dan berdaya guna. Kemampuan para guru melaksanakan tugas-tugasnya dalam pengelolaan proses belajar mengajar dengan segala aspek pendukungnya berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan Proses Belajar Mengajar (PBM) khususnya dan tujuan pendidikan dasar secara umum dapat tercapai secara optimal. Kemampuan yang dimaksudkan di sini meliputi, kemampuan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, memberi umpan balik, membuat dan menggunakan alat bantu pengajaran, menggunakan dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran, membimbing dan melayani peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dan mengelola kegiatan belajar mengajar, ko dan ekstra kurikuler serta berbagai kegiatan sekolah lainnya.

Atas dasar tujuan supervisi pendidikan atau pembinaan profesional guru yang dikemukakan oleh para ahli, bahwa tujuan supervisi pendidikan dan pembinaan profesi guru, guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar para guru bentuk usaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di madrasah atau sekolah. Supervisi dalam pendidikan agama, merupakan suatu bentuk usaha pembinaan dan pengembangan program pendidikan agama, dengan harapan pendidikan dan pengajaran agama di Madrasah dan sekolah-

sekolah sesuai dengan program pendidikan yang telah ditetapkan oleh madrasah atau sekolah. Usaha-usaha tersebut untuk meningkat mutu dan kualitas belajar mengajar di dalam kelas.²⁶

Untuk lebih jelasnya tentang tujuan supervisi pendidikan, dimana seorang supervisi pendidikan berkewajiban menjelaskan, bahwa supervisi pendidikan bertujuan :

- a. Membantu para guru agar dapat lebih mengerti dan menyadari tujuan pendidikan di Madrasah atau sekolah dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.
- b. Membantu para guru agar mereka menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah yang dihadapi peserta didik serta membantu peserta didik tersebut kepada yang lebih baik.
- c. Melaksanakan kepemimpinan yang efektif dengan cara demokratis dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar di Madrasah atau sekolah.
- d. Menemukan kemampuan dan kelebihan setiap guru serta memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan tersebut dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya.
- e. Membantu para guru meningkatkan kemampuan menyampaikan materi pelajaran di depan kelas.

²⁶ Depertemen Agama RI, (1985/1986) *Tuntunan Supervisi Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta, 1985, hal 28.

- f. Membantu para guru yang masih baru dalam masa orientasi supaya dapat menyesuaikan diri dengan tugasnya dan dapat memanfaatkan kemampuannya secara maksimal.
- g. Membantu para guru menyelesaikan kesulitan peserta didiknya dan melaksanakan tindakan perbaikan.²⁷

2. Fungsi Supervisi

Fungsi utama supervisi pendidikan melalui sistem komunikasi dua arah antara supervisor atau pun kepala sekolah dengan para guru dan staf lainnya, sehingga dapat dilaksanakan kegiatan bidang pengajar, kesiswaan, ketenagaan, pembiayaan dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Supervisi pendidikan berusaha :

- a) Mengkoordinasikan semua usaha sekolah,
- b) Melengkapi kepemimpinan sekolah,
- c) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif,
- d) Memperluas pengalaman guru-guru,
- e) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus,
- f) Menganalisis situasi belajar mengajar,
- g) Memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staf,
- h) Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar para guru .²⁸

C. Profesionalisme Guru

²⁷ Rivai, Mohd, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Mutiara, Jakarta, 1982. hal.57.

²⁸ Aanawir, 56, *Yang disadur dari Sahertian dan Mataheru*. 1981 : hal.56.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Kompetensi Guru sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 8 Undang- Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut²⁹ :

- a. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi (1) pemahaman wawasan dosen atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum/silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi proses dan hasil belajar, dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup (1) berakhlak mulia, (2) arif dan bijaksana, (3) mantap, (4) berwibawa, (5) stabil, (6) dewasa, (7) jujur, (8) mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan

²⁹ Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

masyarakat, (9) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan (10) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

- c. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi (1) berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat, (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan (5) menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.
- d. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan (1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya, dan (2) konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampu.³⁰

Guru yang profesional tentu selalu menggunakan tes yang standar dalam melakukan evaluasi belajar. Semua kegiatan evaluasi ini dipantau

³⁰Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010). Hal.16.

oleh kepala sekolah untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik dan mengetahui kinerja guru.

Bekerja dengan keberhasilan memerlukan keahlian. Keahlian akan menjamin bahwa tugasnya dapat dilakukan dengan baik dan diselesaikan secara bertanggung jawab. Inilah yang disebut profesional. Jadi profesional adalah orang yang ahli dalam bekerja serta bertanggung jawab. Arti kata profesionalisme dapat dirunut dari makna kata profesi (profession). Profesi pada hakekatnya adalah suatu pernyataan atau janji terbuka dari seseorang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu karya, kerja, jabatan dan atau pelayanan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat dan menggeluti pekerjaan itu dengan segala konsukuensinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah suatu keadaan guru dimana ia memiliki suatu panggilan jiwa terhadap pekerjaannya dalam mengajar yang secara terus menerus untuk selalu dikembangkan. Yeager (1951) mengatakan ciri-ciri profesionalisme adalah : pendidikan yang tinggi, bertumbuh dalam tugas, penghargaan diri terhadap profesionalisme, kebebasan akademik dan keterlibatan dalam klub profesional.³¹

Sedangkan di dalam Al-Quran QS. AL-Baqarah : 31 yang berbunyi:

³¹ Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan, Perdan Publishing, 2013).Hal. 37.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

صَدَقِينَ

Artinya : “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”.

Penjelasan : ayat ini menjelaskan bahwa dalam setiap pembelajaran, selalu ada dua pihak yang terlibat secara langsung yaitu guru dan murid. Oleh karena itulah, proses yang dilakukan keduanya disebut belajar dan mengajar. Jika salah satu dari keduanya tidak ada, maka proses belajar dan mengajar tidak akan terjadi. Selanjutnya, jika salah satu dari keduanya tidak memenuhi persyaratan yang dituntut dari keduanya, maka sekalipun prosesnya terjadi namun hasilnya tidak akan dicapai secara maksimal.

Dengan demikian, demi tercapainya hasil proses belajar dan mengajar dengan baik dan sempurna, maka perlu kedua pihak yang terlibat langsung memposisikan diri sebagai mestinya. Dalam bahasa yang sederhana bisa dikatakan, bahwa demi tercapainya hasil terbaik dan maksimal dalam proses belajar dan mengajar maka dibutuhkan guru yang ideal dan murid yang ideal.

Ciri-ciri guru profesional yaitu memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

Menurut sudjiarto (1982) ada beberapa pengetahuan dan kemampuan teknik dasar guru profesional diantaranya: (1) mengetahui tentang disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan studi, (2) mengetahui tentang karakteristik perkembangan peserta didik, (3) mengetahui tentang berbagai model teori belajar, (4) mengetahui dan menguasai berbagai proses belajar umum dan khusus, (5) mengetahui tentang proses sosialisasi dan kulturalisasi, (6) menguasai berbagai media sumber belajar, (7) menguasai penyusunan instrument penilaian proses perkembangan belajar, (8) menguasai teknik merencanakan dan mengembangkan program pembelajaran.³²

Sementara itu, Glickman (1981) memberikan ciri profesionalisme guru dari dua sisi, yaitu kemampuan berpikir abstrak (*abstraction*) dan komitmen (*commitment*). Guru yang profesional memiliki tingkat berpikir abstrak yang tinggi, yaitu mampu merumuskan konsep, menangkap, mengidentifikasi, dan memecahkan berbagai macam persoalan yang dihadapi dalam tugas, dan juga memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Komitmen adalah kemauan kuat untuk melaksanakan tugas yang didasari dengan rasa penuh tanggung jawab. Seseorang yang memiliki komitmen tinggi, biasanya memiliki tanggung jawab atas kesuksesan atau kegagalan tugas yang diemban. Keberhasilan yang diperoleh tidak sekedar memuaskan diri sendiri, tetapi juga memuaskan organisasi tempat ia bekerja. Demikian juga, apabila kegagalan yang

³² Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010). Hal. 8-9.

diperoleh merupakan bagian dari organisasinya, ia juga ikut merasakan kegagalan sehingga berupaya melibatkan diri bertanggungjawab atas kegagalan tersebut.

Lebih lanjut, Welker (1992) mengemukakan bahwa profesionalisme guru dapat dicapai, apabila guru ahli (expert) dalam melaksanakan tugas, dan selalu mengembangkan diri (growth). Upaya pengembangan diri dilakukan melalui perbaikan berkesinambungan, sebagai upaya memenuhi tuntutan kebutuhan pekerjaan dalam rangka kepuasan pelanggan. Sedangkan Glatthorn (1991) mengemukakan bahwa dalam melihat profesionalisme guru, disamping kemampuan dalam melaksanakan tugas, juga perlu mempertimbangkan aspek komitmen dan tanggungjawab (responsibility), serta kemandirian (autonomy). Kemandirian guru adalah kesiapannya untuk mengelola dirinya sendiri (self-management) dalam melakukan berbagai tugas-tugasnya, yang dapat dilihat dari aspek emosi, social dan intelektual (Ambarita, 2005).

Seorang guru yang profesional memiliki keahlian (*skill*) dalam mendidik apabila mampu memenuhi beberapa kriteria.

1. Memiliki kemampuan intelektual yang memadai, terutama berkaitan dengan materi pelajaran yang diampunya. Hal ini menuntut seorang guru untuk terus mempelajari banyak hal terkait mater pelajaran yang diampunya, sehingga tidak terbatas pada buku panduan saja.

2. Memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan. Sehingga seorang guru mampu membuat skala prioritas dan bekerja dengan terarah.
3. Memiliki keahlian dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau menguasai metodologi pembelajaran dengan baik.
4. Memiliki pemahaman yang baik tentang konsep perkembangan murid. Sehingga dengannya, guru dapat menilai tingkat keberhasilan mereka dalam mengajar, kendala-kendala yang dihadapi dan cara emmberi solusi yang tepat.
5. Memiliki kemampuan mengorganisasi murid sehingga kegiatan belajar mengajar efektif.
6. Memiliki kreatifitas dan seni dalam mendidik. Sehingga kegiatan belajar dapat diikuti oleh murid dengan menyenangkan.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa literatur yang terkait dengan tema yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Rita wulandari “Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Dalam Proses Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta” skripsi jurusan kependidikan islam fakultas tarbiyah, universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta adalah kepala sekolah sudah melaksanakan program supervisi akademik dan supervisi klinis. Berbagai upaya

peningkatan dan pengembangan profesional guru telah diusahakan, yaitu misalnya dalam penguasaan materi, pemilihan metode dan media. Kepala sekolah mengobservasi kelas secara langsung, mengamati cara guru mengajar. Apakah guru sudah menguasai materi atau belum, mengamati media dan metode yang digunakan. Di samping itu memiliki program yang lain yaitu diadakan diskusi, MGMP, rapat guru, RPP, melihat silabus. Sedangkan program super klinis adalah kepala sekolah sebagai supervisor membantu dan membina para guru yang mengalami permasalahan dalam proses belajar mengajar, tujuannya supaya permasalahan yang sedang dihadapi dapat terpecahkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.³³

2. Nurbaya “Peranan Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN 14 Allu Kabupaten Bantaeng” skripsi jurusan manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri alauddin makassar. Peneliti menyimpulkan pelaksanaan supervisi di SD Negeri 14 Allu Kabupaten Bantaeng, adalah supervisor telah melaksanakan supervisi. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh supervisor dalam pelaksanaan supervisi misalnya mengumpulkan data sebelum melakukan supervisi dengan melakukan observasi, pengamatan terhadap dokumen-dokumen atau laporan dari masing-masing guru kelas, pengamatan secara langsung oleh supervisor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Melakukan penilaian atau evaluasi terhadap keberhasilan

³³ Rita wulandari, *Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Dalam Proses Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010)

peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan melakukan tinjauan kelas dan melihat dari hasil sedangkan keberhasilan guru dilihat dari pencapaian tujuan pembelajaran dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Mendeteksi kekurangan atau kelemahan guru seperti kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, kelengkapan sarana prasarana, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru. Kemudian memberi solusi dari kekurangan atau kelemahan yang dialami guru pada pelaksanaan proses pembelajaran dalam bimbingan yang dilakukan secara individual maupun kelompok.³⁴



³⁴ Nurbaya, *Peranan Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN 14 Allu Kabupaten Bantaeng*, Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016/2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Aanawir, 1981. *Yang disadur dari Sahertian dan Mataheru*.
- Amini, 2013. *Profesi Keguruan*, Medan, Perdan Publishing.
- Alimudin, 2010. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SMK AL-Hidayah Lestari Leba Bulus* Jakarta : UIN. Jakarta.
- Alfonso R.J.Firth,GR dan Neville R,F. 1981. *Instruksional Supervisi*; Boston A. Bahaveor System, Allyn and Bacom, Inc.
- Ary. Gunawan, 2011. *Administrasi Sekolah administrasi pendidikan mikro*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto, 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Achmad Sunarto, dkk, 2005. *Terjemah Shahih Bukhari, Jilid I*. Jakarta : Eska Media.
- Budi Suhardiman, 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah, Konsep dan Aplikasi*. jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung -J-ART.
- Departemen Agama RI, 1985/1986. *Tuntunan Supervisi Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.
- Effi Aswita Lubis, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Helmawati, 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Imron Muttaqin, 2016. *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pengawasan Madrasah* (studi kasus pada kementrian agama pontianak), Skripsi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Pontianak.
- Irwan Nasution & Amiruddin Siahaan, 2009. *Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru*. Bandung : Citapustaka.
- Lexy J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya.
- Moch. Uzer Usman, 2010. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- MR Bunyamee, 2015. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Phakdee Withya Thailand Selatan. Skripsi Jurusan Kependidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga.
- Nurbaya, 2016/2017. *Peranan Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN 14 Allu Kabupaten Bantaeng, Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. Makassar : UIN Alauddin Makassar.
- Rita Wulandari, 2010. *Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Dalam Proses Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga*.
- Rivai Mohd, 1982. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Mutiara.
- Rizalul Fiqry dkk, 2016. *Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada Era Pembelajaran Abad 21*, Skripsi Jurusan Pendidikan Fisika Pascasarjana, Fakultas Pascasarjana, Yogyakarta : UAD.

Sondang P. Siagian, 2010. *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Supardi, 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Salim dkk, 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media.

Syaikh Muhammad Ali Ash Shabuni, 2011. *Shafwatut Tafisr : Tafsir-tafsir Pilihan (jilid 5)*, Jakarta, Pustaka Kautsar.

Tias Prihtianti, 2011. *Impelemtasi Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesional Guru, Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Semarang : UNS.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*.

Wahjosumidjo, 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : PT Raja Grafindo.

Wiles, Kimbal dan Lovel, John T, 1975. *Supervision for Better School*, Printice hall, Inc, Englewwod -Cliffs, New Jersey.

Yusak Burhanuddin, 2005. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.

Zainal Asril, 2010. *Micro Teaching*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.